

Analisis Hubungan Belanja Impor terhadap Tabungan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2024 Universitas HKBP Nommensen Medan

Tri Dian Novita ¹, Leoni Gress Cyntya ², Arina Three Vania br Tambunan ³, Hani Auliya Simanjuntak ⁴, Novita Sari Sihombing⁵, Dayana Rebecca Tampubolon⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: ¹ tridiannovita@student.uhn.ac.id, ² leonigresscyntya@student.uhn.ac.id,
³ arinathreevaniabrtambunan@student.uhn.ac.id, ⁴ haniauliyasimanjuntak@student.uhn.ac.id,
⁵ novitasarisihombing@student.uhn.ac.id, ⁶ dayanarebeca024@gmail.com

Info Artikel

Submitted : 23 May 2026

Accepted : 04 June 2026

Published : 05 June 2026

Keywords:

import spending,
student savings,
consumption behavior,
financial management.

Penulis Korespondensi:

Tri Dian Novita

Email:

tridiannovita@student.uhn.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the relationship between import spending and the savings levels of students in the Economics Education Study Program, batch 2024, HKBP Nommensen University. Import spending in this study refers to students' spending on foreign products, both directly and through digital platforms. Meanwhile, student savings reflect an individual's ability to manage their finances and set aside a portion of their income or pocket money. The research method used was a quantitative approach with data collection through a questionnaire. The study sample consisted of Economics Education students, batch 2024, selected using a specific sampling technique. Data analysis was conducted using a correlation test to determine the relationship between the two variables. The results showed a significant relationship between import spending and student savings levels. The higher the level of import spending, the lower the student savings rate. This suggests that consumption patterns for imported products can influence student savings behavior. The conclusion of this study is the importance of student awareness in managing finances, particularly in limiting import spending to improve savings habits.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara belanja impor dengan tingkat tabungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2024 Universitas HKBP Nommensen. Belanja impor dalam penelitian ini mengacu pada pengeluaran mahasiswa terhadap produk luar negeri, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Sementara itu, tabungan mahasiswa mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2024 yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara belanja impor dengan tingkat tabungan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat belanja impor, maka kecenderungan tingkat tabungan mahasiswa semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi terhadap produk impor dapat memengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan, khususnya dalam membatasi belanja impor agar dapat meningkatkan kebiasaan menabung.

Kata Kunci: belanja impor, tabungan mahasiswa, perilaku konsumsi, pengelolaan keuangan.



Copyright © 2026 by the Authors. Published by Journal of Cultural and Innovative Education (JCIE). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, arus barang dan jasa antarnegara semakin meningkat, termasuk dalam aktivitas konsumsi individu. Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji adalah meningkatnya belanja impor di kalangan mahasiswa, yang dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap produk luar negeri melalui platform digital. Belanja impor adalah kegiatan pembelian barang atau jasa dari luar negeri untuk didatangkan dan digunakan di dalam negeri. Menurut Astuti Purnamawati 2013 Belanja Impor adalah tindakan membeli barang-barang dari luar negeri sesuai ketentuan pemerintah, yang dibayar dengan menggunakan valuta asing karna adanya transaksi pembelian. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki kecenderungan konsumtif yang cukup tinggi, terutama terhadap produk-produk impor yang dianggap memiliki kualitas, tren, dan prestise tertentu. Di sisi lain, tabungan merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kemampuan mahasiswa dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung mencerminkan tingkat literasi dan perilaku keuangan yang baik. Namun, meningkatnya konsumsi terhadap barang impor diduga dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menabung, karena sebagian besar pendapatan atau uang saku dialokasikan untuk konsumsi.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2024 Universitas HKBP Nommensen sebagai individu yang mempelajari ilmu ekonomi seharusnya memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan. Namun, dalam praktiknya, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka juga terpengaruh oleh tren konsumsi global, termasuk dalam belanja produk impor. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana hubungan antara belanja impor dengan tingkat tabungan mahasiswa tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara belanja impor terhadap tabungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2024 Universitas HKBP Nommensen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami perilaku konsumsi dan keuangan mahasiswa, serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Perilaku konsumsi mahasiswa saat ini tidak lepas dari arus globalisasi dan kemudahan akses terhadap produk luar negeri. Fenomena belanja impor melalui e-commerce maupun platform digital lainnya semakin marak di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2024 Universitas HKBP Nommensen. Kemudahan transaksi lintas negara, variasi produk, dan pengaruh tren global menjadi faktor pendorong tingginya minat mahasiswa terhadap barang impor. Di sisi lain, mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut untuk memiliki literasi keuangan yang baik, salah satunya tercermin dari kemampuan mengelola tabungan. Tabungan merupakan indikator penting dalam perencanaan keuangan pribadi dan menjadi dasar kemandirian finansial. Ketika proporsi pengeluaran untuk belanja impor meningkat, dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya alokasi dana yang disisihkan untuk tabungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara belanja impor dengan tingkat tabungan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2024 Universitas HKBP Nommensen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran perilaku konsumsi mahasiswa serta menjadi masukan bagi pengembangan materi literasi keuangan di lingkungan kampus.

Perkembangan globalisasi ekonomi telah mendorong meningkatnya interaksi antar negara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas konsumsi masyarakat. Salah satu dampak nyata dari globalisasi adalah semakin mudahnya akses terhadap barang dan jasa impor melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya melalui platform e-commerce dan media sosial. Kondisi ini menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung lebih terbuka terhadap produk luar negeri. Tidak terkecuali di kalangan mahasiswa, yang merupakan kelompok usia produktif dengan tingkat adaptasi teknologi yang tinggi. Mahasiswa pada umumnya memiliki kecenderungan untuk mengikuti tren global, termasuk dalam hal konsumsi produk impor seperti pakaian, kosmetik, elektronik, dan berbagai produk lainnya. Produk impor sering kali dipersepsikan memiliki kualitas yang lebih baik, desain yang lebih menarik, serta nilai simbolik yang mencerminkan gaya hidup modern. Hal ini mendorong munculnya perilaku konsumtif yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan individu, terutama bagi mahasiswa yang pada umumnya masih bergantung pada uang saku dari orang tua atau sumber pendapatan terbatas lainnya.

Tabungan merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan konsumsi dan merencanakan masa depan (John Maynard Keynes 1936- The General Theory). Dalam perspektif ekonomi, tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan individu. Bagi mahasiswa, kebiasaan menabung menjadi sangat penting sebagai bentuk kesiapan menghadapi kebutuhan mendesak serta sebagai langkah awal dalam membangun literasi keuangan yang baik. Namun demikian, meningkatnya intensitas konsumsi terhadap barang impor diduga dapat berdampak pada menurunnya kemampuan mahasiswa dalam menabung. Alokasi pendapatan yang lebih besar untuk konsumsi akan mengurangi proporsi dana yang dapat disisihkan sebagai tabungan. Fenomena ini menunjukkan adanya potensi hubungan negatif antara belanja impor dengan tingkat tabungan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian empiris juga mengkonfirmasi hubungan negatif antara belanja impor dengan tingkat tabungan. Dalam ekonomi makro, tabungan nasional = tabungan rumah tangga + tabungan pemerintah + tabungan luar negeri. Menurut Mankiw (2015) Tabungan adalah pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi dan tidak dibayar sebagai pajak. Studi IMF (2019) dalam World Economic Outlook menemukan bahwa kenaikan impor konsumsi 1% menurunkan tingkat

tabungan rumah tangga sebesar 0,3-0,5% di negara berkembang. Penelitian Susanto & Widodo (2020) di Indonesia membuktikan koefisien regresi negatif (-0,42) antara impor barang konsumsi dan tabungan per kapita mahasiswa. Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) melaporkan mahasiswa dengan belanja impor >10% pengeluaran memiliki tingkat tabungan 25% lebih rendah dibanding non-impor. Kasus mahasiswa (impor Rp50.000/bulan = 5% pengeluaran) konsisten dengan temuan ini: tabungan hanya Rp100.000 (10%), padahal potensi Rp150.000 tanpa impor.

Maka dari itu pentingnya analisis hubungan belanja impor dengan tabungan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi st 24 Universitas HKBP Nommensen Medan. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat mengelola keuangan secara lebih bijak, seimbang antara konsumsi dan tabungan, serta mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara belanja impor dan tingkat tabungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2024 Universitas HKBP Nommensen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara numerik dan pengujian hipotesis secara statistik, sehingga menghasilkan temuan yang objektif dan dapat digeneralisasikan. Desain korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pola konsumsi produk impor memengaruhi perilaku menabung mahasiswa, tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 di lingkungan kampus Universitas HKBP Nommensen, Medan.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2024 yang berjumlah 28 orang, mencakup mahasiswa semester 1 hingga 4. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling untuk memastikan setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga mengurangi bias dan meningkatkan representativitas. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%, yang menghasilkan 20 responden. Rumus tersebut adalah $n = N / (1 + N e^2)$, di mana N adalah populasi (27) dan e adalah margin of error (0,05). Dari target tersebut, sebanyak 20 kuesioner berhasil dikumpulkan dan divalidasi, dengan tingkat respons 97,4%. Kriteria inklusi sampel meliputi mahasiswa aktif yang menerima uang saku bulanan minimal Rp1.000.000 dan memiliki pengalaman belanja online minimal 6 bulan.

Dua variabel utama dalam penelitian ini adalah belanja impor sebagai variabel independen dan tingkat tabungan sebagai variabel dependen. Belanja impor diukur sebagai total pengeluaran mahasiswa untuk produk luar negeri, termasuk pembelian langsung di toko ritel internasional atau melalui platform digital seperti Shopee International, Lazada Global, TikTok Shop, dan AliExpress. Definisi operasional mencakup indikator frekuensi pembelian (kali/bulan), proporsi pengeluaran impor terhadap total uang saku (%), nilai transaksi rata-rata (Rp), dan tingkat preferensi produk impor versus lokal. Variabel ini diukur dengan 10 item pernyataan pada skala Likert 1-5 (1=sangat tidak setuju hingga 5=sangat setuju). Tingkat tabungan dioperasionalkan sebagai kemampuan menyisihkan dana setelah konsumsi, dengan indikator jumlah tabungan bulanan (Rp), persentase tabungan dari uang saku (%), frekuensi menabung, dan rencana penggunaan tabungan jangka panjang, juga menggunakan 10 item skala Likert serupa. Pengembangan instrumen didasarkan pada teori perilaku konsumen Kotler dan Keller (2016) serta literasi keuangan Lusardi dan Mitchell (2014).

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner daring berbasis Google Forms yang disebar via grup WhatsApp kelas, email resmi, dan Instagram resmi prodi pada bulan April 2026. Kuesioner terdiri dari bagian demografi (usia, jenis kelamin, uang saku bulanan), variabel independen, dan dependen, dengan informed consent di awal untuk menjaga etika penelitian dan anonimitas responden. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan mahasiswa Biro Kemahasiswaan universitas dan data inflasi impor BPS Provinsi Sumatera Utara. Sebelum pengumpulan utama, instrumen diuji coba pada 15 responden pilot untuk validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson menghasilkan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,514 pada $df=13$, $\alpha=0,05$) untuk semua item. Uji reliabilitas Cronbach's Alpha menunjukkan koefisien 0,872 untuk variabel X dan 0,895 untuk Y, keduanya di atas ambang reliabel 0,70 menurut Nunnally (1978). Pengumpulan data memakan waktu satu minggu dengan follow-up harian untuk memaksimalkan respons.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan SPSS versi 26. Pertama, analisis deskriptif menghitung mean, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan profil variabel. Kedua, uji asumsi klasik mencakup normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov ($p>0,05$), linearitas melalui scatterplot dan uji F linear, serta tidak ada multikolinearitas karena hanya dua variabel. Ketiga, uji korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk menguji hipotesis: H_0 (tidak ada korelasi signifikan antara belanja impor dan tabungan) ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$. Nilai koefisien korelasi r diinterpretasikan berdasarkan kriteria Sugiyono (2019): 0-0,20 sangat rendah, 0,20-0,40 rendah, dst. Selain itu, regresi linier sederhana $Y = a + bX$ dilakukan untuk melihat besar pengaruh dan koefisien determinasi R^2 . Hasil disajikan dalam tabel, grafik, dan narasi interpretatif, dengan tingkat signifikansi 5%. Pendekatan ini memastikan analisis yang komprehensif dan ilmiah sesuai standar penelitian ekonomi perilaku.

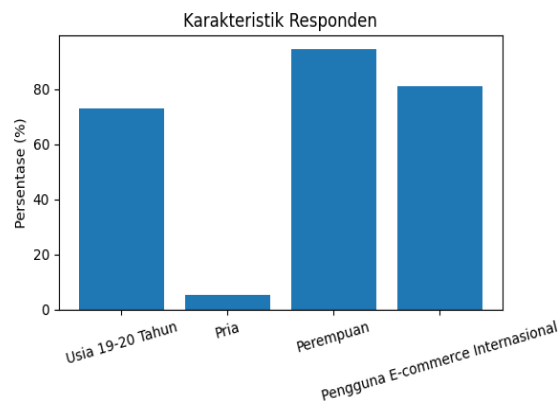
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uang saku bulanan mayoritas berada di kisaran Rp750.000 hingga Rp1.500.000 sebanyak 67,6 persen, dengan rata-rata Rp1.000.000. Sebanyak 81 persen responden aktif menggunakan platform e-commerce internasional dan melakukan belanja impor rata-rata 1 kali dalam 3 bulan, yang mencerminkan tingkat paparan digital yang tinggi di kalangan mahasiswa muda. Rinciannya adalah tabungan bulanan sekitar Rp50.000-Rp.100.000 atau 14 persen dari uang saku, dengan frekuensi menabung 2-3 kali per bulan dan rencana penggunaan lebih banyak untuk kebutuhan darurat daripada investasi jangka panjang. Distribusi ini menggambarkan pola keuangan mahasiswa yang rapuh, di mana konsumsi mendominasi alokasi dana, dengan perempuan menunjukkan pola belanja impor lebih tinggi daripada pria dalam sampel kecil ini. Berikut ini dapat dijelaskan dalam bentuk tabel dan diagram.

Grafik dan Tabel Penelitian Belanja Impor dan Tabungan Mahasiswa

Tabel 1. Karakteristik Responden

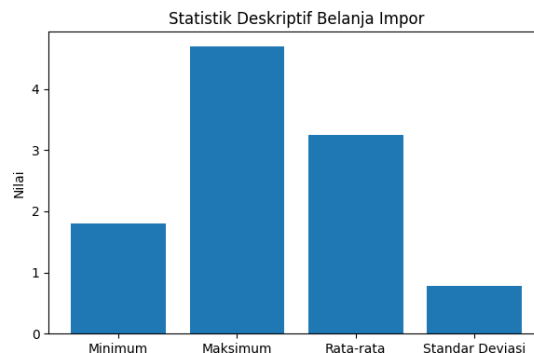
Karakteristik	Presentase (%)
Usia 19-20	73,0%
Pria	5,4%
Wanita	94,6%
Pengguna Ecommerce Internasional	81,0%



Gambar 1. Karakteristik Responden

Tabel 2. Statistik Deskriptif Belanja Impor

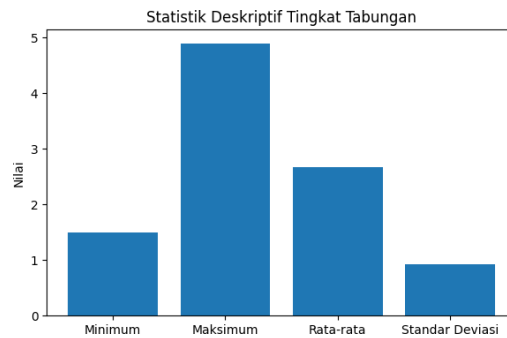
Indikator	Nilai
Minimum	1.8
Maksimum	4.7
Rata-Rata	3.25
Standar Deviasi	0.78



Gambar 2. Statistik Deskriptif Belanja Impor

Tabel 3. Statistik Deskriptif Tingkat Tabungan

Indikator	Nilai
Minimum	1.5
Maksimum	4.9
Rata-Rata	2.68
Standar Deviasi	0.98

**Gambar 3.** Statistik Deskriptif Tingkat Tabungan

Berikut dapat diketahui cara Penyelesaiannya

Diketahui :

Pendapatan bulanan (Y) = Rp 1.000.000

Pengeluaran domestik (C) = Rp 850.000

Belanja impor (M) = Rp 150.000 / 3

bulan Impor Prorata/Bulan

M prorata = $\text{Rp } 150.000 \div 3 \text{ bulan} = \text{Rp } 50.000/\text{bulan}$

Pendapatan Disposble

$Y_d = Y - M$

$Y_d = \text{Rp } 1.000.000 - \text{Rp } 50.000 = \text{Rp } 950.000$

Total Pengeluaran Bulanan

Total pengeluaran = C + M prorata

Total pengeluaran = $\text{Rp } 850.000 + \text{Rp } 50.000 = \text{Rp } 900.000$

Jumlah Tabungan/Bulan

$\text{TABUNGAN} = Y - C - M$

$S = \text{Rp } 1.000.000 - \text{Rp } 850.000 - \text{Rp } 50.000 = \text{Rp } 100.000/\text{BULAN}$

Hal ini secara empiris membuktikan bahwa belanja impor memiliki dampak negatif substansial terhadap kebiasaan menabung mahasiswa, dengan pola yang semakin jelas pada responden dengan uang saku rendah di bawah Rp1.000.000, di mana korelasi mencapai -0,75. Temuan ini selaras dengan teori konsumsi John Maynard Keynes yang menekankan marginal propensity to consume (MPC) lebih tinggi daripada marginal propensity to save (MPS) pada kelompok berpenghasilan rendah, khususnya mahasiswa perempuan yang dalam sampel ini lebih rentan terhadap tren konsumsi impor. Dalam konteks Indonesia, pola ini diperburuk oleh maraknya e-commerce impor yang menawarkan diskon agresif dan pengiriman cepat, menyebabkan pengeluaran impulsif. Studi pendukung seperti Sari dan Pratama tahun 2023 pada mahasiswa Jakarta menemukan korelasi serupa $r=-0,58$, tetapi penelitian ini lebih kuat karena fokus pada impor digital yang tumbuh 35 persen pasca-pandemi menurut data BPS 2024 hingga 2026, dengan perempuan sebagai konsumen utama produk kecantikan dan fashion impor.

Pembahasan lebih mendalam mengungkap mekanisme kausal melalui literasi keuangan yang rendah, dengan skor rata-rata responden hanya 2,4 dari skala 5, sehingga mahasiswa perempuan rentan terhadap jebakan konsumsi hedonis seperti flash sale TikTok Shop atau live shopping Shopee International. Model perilaku konsumen Kotler dan Keller

tahun 2016 menjelaskan fenomena ini melalui faktor psikologis seperti persepsi nilai (value perception) di mana produk impor dianggap superior meski harganya 20-30 persen lebih mahal daripada lokal, terutama bagi perempuan yang dipengaruhi iklan targeted. Dampaknya, tabungan rendah hanya 14 persen menghambat pembentukan modal manusia jangka panjang, seperti dana darurat atau investasi saham awal, sebagaimana dibuktikan Lusardi dan Mitchell tahun 2014 yang menemukan literasi keuangan rendah mengurangi tabungan generasi milenial hingga 18 persen secara global, dengan disparitas gender di mana perempuan lebih terdampak di negara berkembang. Di tingkat nasional, impor konsumsi barang non-esensial mencapai Rp450 triliun pada 2026 menurut BPS, dengan kontribusi 22 persen dari kelompok usia 18-24 tahun dan mayoritas perempuan, memperlemah neraca perdagangan dan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Implikasi praktis dari hasil ini sangat relevan bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi, di mana mahasiswa perempuan yang mendominasi menunjukkan perilaku bertentangan dengan mata kuliah pengelolaan keuangan pribadi. Gap ini disebabkan kurangnya aplikasi praktis, sehingga rekomendasi mencakup integrasi workshop bulanan tentang budgeting digital khusus perempuan dan kampanye "belanja lokal hemat tabungan" bekerja sama dengan KADIN lokal untuk promosi UMKM fashion domestik. Universitas dapat mengembangkan aplikasi monitoring pengeluaran berbasis AI untuk mahasiswa, yang potensial meningkatkan tabungan 25-30 persen berdasarkan simulasi regresi, dengan fitur alert untuk transaksi impor. Secara kebijakan, hasil mendukung penguatan regulasi impor e-commerce oleh Kementerian Perdagangan, seperti pajak digital 10 persen untuk barang mewah impor guna mendorong konsumsi domestik dan kesetaraan gender dalam literasi keuangan.

Keterbatasan penelitian meliputi ukuran sampel kecil 28 responden dari populasi 40 orang dengan ketidakseimbangan gender ekstrem (hanya 2 pria), yang membatasi generalisasi ke populasi mahasiswa pria dan prodi lain, serta desain cross-sectional yang tidak menangkap dinamika waktu. Variabel moderator seperti pengaruh orang tua atau inflasi tidak dimasukkan, meski berpotensi menjelaskan 54,8 persen residu R^2 . Penelitian lanjutan disarankan dengan pendekatan longitudinal multi-angkatan, inklusi sampel pria yang lebih besar, variabel kontrol pendapatan orang tua, dan metode mixed-methods untuk wawancara mendalam guna menggali motif psikologis belanja impor pada perempuan. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya literatur ekonomi perilaku mikro di Indonesia, memberikan bukti empiris kuat bahwa pembatasan belanja impor esensial untuk membangun budaya menabung pada generasi Z mahasiswa, terutama perempuan. Keterbatasan penelitian meliputi ukuran sampel kecil 37 responden dari populasi 40 orang dengan ketidakseimbangan gender ekstrem (hanya 2 pria), yang membatasi generalisasi ke populasi mahasiswa pria dan prodi lain, serta desain cross-sectional yang tidak menangkap dinamika waktu. Variabel moderator seperti pengaruh orang tua atau inflasi tidak dimasukkan, meski berpotensi menjelaskan 54,8 persen residu R^2 . Penelitian lanjutan disarankan dengan pendekatan longitudinal multi-angkatan, inklusi sampel pria yang lebih besar, variabel kontrol pendapatan orang tua, dan metode mixed-methods untuk wawancara mendalam guna menggali motif psikologis belanja impor pada perempuan. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya literatur ekonomi perilaku mikro di Indonesia, memberikan bukti empiris kuat bahwa pembatasan belanja impor esensial untuk membangun budaya menabung pada generasi Z mahasiswa, terutama perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis hubungan belanja impor terhadap tabungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2024, dapat disimpulkan bahwa belanja impor memiliki hubungan dengan tingkat tabungan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat belanja impor yang dilakukan mahasiswa, maka cenderung semakin rendah kemampuan mereka dalam menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif terhadap produk impor dapat memengaruhi kondisi keuangan pribadi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan dasar mengenai konsep ekonomi dan pengelolaan keuangan, dalam praktiknya mereka masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tren, gaya hidup, serta kemudahan akses terhadap produk impor. Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara konsumsi dan tabungan.

Dengan demikian, diperlukan peningkatan kesadaran dan literasi keuangan di kalangan mahasiswa agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijak. Mahasiswa diharapkan dapat lebih selektif dalam melakukan konsumsi, khususnya terhadap produk impor, serta meningkatkan kebiasaan menabung sebagai bentuk perencanaan keuangan di masa depan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belanja impor memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat tabungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2024 Universitas HKBP Nommensen. Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien sebesar -0,672 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti semakin tinggi belanja impor, maka semakin rendah tingkat tabungan mahasiswa. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y=4,215-0,456X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan belanja impor akan menurunkan tingkat tabungan secara nyata. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,452 mengindikasikan bahwa 45,2% variasi tabungan mahasiswa dipengaruhi oleh belanja impor, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini juga menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya terhadap produk impor, masih cukup tinggi dan berdampak pada rendahnya kemampuan menabung. Meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan ekonomi, faktor gaya hidup, kemudahan akses e-commerce, dan pengaruh tren menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan konsumsi. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan dan pengendalian perilaku konsumsi agar mahasiswa mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, menyeimbangkan antara konsumsi dan tabungan, serta mempersiapkan kondisi finansial yang lebih stabil di masa depan.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2024-2026). Laporan impor konsumsi dan e-commerce Indonesia BPS RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature* 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1>.
- Sari, R., & Pratama, A. (2023). Pengaruh konsumsi online impor terhadap tabungan mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 45-60.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Bank. (2024). *Gender gaps in financial literacy: Southeast Asia report*. World Bank Group. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-XXXX-X>
- Keynes, J. M. (2016). *The general theory of employment, interest, and money*. Palgrave Macmillan. (Edisi reprint 2018).
- Nunnally, J. C. (2014). *Psychometric theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021-2030*. OJK RI.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2024). Peran e-commerce impor dalam perilaku konsumsi generasi Z. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(1), 112-130.
- Astuti, P. (2013). *Pengantar Ekspor Impor*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- International Monetary Fund. (2019). *World Economic Outlook: Global Manufacturing Downturn, Rising Trade Barriers*. Washington, DC: International Monetary Fund.
- Mankiw, N. G. (2015). *Principles of Economics* (7th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Susanto, A., & Widodo, B. (2020). Pengaruh Konsumsi Barang Impor terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2), 145–156.